



**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Oleh

Mahardika Dwiarta Rachman Syarief
NIM 140810301075

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh

**MAHARDIKA DWIARTA RACHMAN SYARIEF
140810301075**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggungjawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak saya Heru Eko Wahyudi dan Ibu saya Mastika Rachmi;
2. Istri dan anak saya tercinta Tia Cahya Ningrum dan Wahyutama Fairel Delvin;
3. Kakak dan adik-adik saya tersayang Wahyudimas Utama Rachman Syarief, Hermasdito Syah-syah Rachman Syarief dan Mahatmaditya Favian Rachman Syarief;
4. Seluruh Anggota keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan;
5. Guru-guru saya dari TK hingga SMA dan para Dosen yang telah memberikan ilmunya dan membantu, membimbing, serta memberi dukungan semangat selama ini;
6. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014;
7. Semua yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pengerjaan skripsi ini;
8. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

‘Kegaglan hanya terjadi bila kita menyerah.’

(**Lessing**)

‘Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti.
Menarilah bagaikan tak seorang pun sedang menonton’

(**Mark Twain**)

‘Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja, karena atas kelengahan
kita tak akan bisa dikembalikan seperti semula.’

(**Delvin**)

‘Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan
dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.’

(**TCN**)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

NIM : 140810301075

Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN
MALAYSIA PERIODE 2015-2017**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 September 2019

Yang menyatakan,

Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

140810301075

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS,
SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017

Nama Mahasiswa : Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

NIM : 140810301075

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 4 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP. 19640809 199003 2 001

Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19710217 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP 19780927 200112 1 002

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017**

Oleh

Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

140810301075

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

Dosen Pembimbing II : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Mahardika Dwiarta Rachman Syarief
NIM : 140810301075
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:
30 Septetember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19600103 199792 2 001
Sekretaris : Hendrawan Santoso P., S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19740506 200212 1 006
Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19691011 199792 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak
NIP. 197107 27199512 1001

Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia periode 2015-2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan food and beverage periode 2015-2017 yang berasal dari bursa efek Indonesia dan Malaysia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana metode ini menggunakan kriteria tertentu yang ditentukan. Pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham, TATO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, CR berpengaruh terhadap Return Saham, TATO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Return saham

Mahardika Dwiarta Rachman Syarief

Accounting Departement, Economic And Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine and explain the effect of liquidity, activity, solvency and profitability on stock returns on food and beverage companies listed on the Indonesia and Malaysia Stock Exchanges in the 2015-2017 period. This research is quantitative research. The type of data used is secondary data. Secondary data is a source of data obtained indirectly by researchers. The data is in the form of data from the 2015-2017 food and beverage company financial statements originating from the Indonesia and Malaysia stock exchanges. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange in 2015-2017. The sampling technique in this study uses purposive sampling where this method uses certain specified criteria. Testing data using multiple linear regression analysis. The hypothesis test used is the t test, F test and the coefficient of determination. The results showed that CR had no effect on Stock Returns, TATO had a significant effect on Stock Returns, DER had a significant effect on Stock Returns, ROA had a significant effect on Stock Returns, CR had an effect on Stock Returns, TATO had a significant effect on Stock Returns, DER had a significant effect on Returns Stocks, and ROA have a significant effect on Stock Returns

Keyword: *Liquidity, Activity, Solvency, Profitability, and Stock returns*

RINGKASAN

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Malaysia Periode 2015-2017; Mahardika Dwiarta Rachman Syarief; 140810301075; 82 halaman; Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Di era globalisasi ekonomi saat ini, perdagangan dunia baik regional maupun internasional menjadi perhatian khusus bagi perusahaan, khususnya bagi perusahaan di kawasan kerjasama ASEAN. Perdagangan bebas antar negara menuntut negara-negara di ASEAN untuk meningkatkan kinerja ekonomi dari segala sektor termasuk sektor *food and beverage* yang dituntut siap untuk bersaing ketat dengan perusahaan domestik maupun internasional. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan tambahan dana yang besar dalam bentuk investasi.

Kegiatan investasi dapat dijadikan sebagai alternatif bagi seseorang yang tidak memiliki modal cukup di awal, dengan cara mengorbankan sebagian kekayaan saat ini untuk ditanamkan di pasar modal, yang nantinya kekayaan tersebut akan memberikan pengembalian atau *return* yang dapat dijadikan modal suatu usaha di masa depan. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar *return* atas aset tersebut, begitu juga sebaliknya. Tujuan hakiki seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dan akan dihadapi investor.

Return menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss* (Tandelilin, 2010). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham

dalam suatu periodik tertentu, sedangkan *capital gain/loss* merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode.

Perkembangan pasar modal saat ini menarik perhatian banyak investor atau para pemilik modal untuk ikut berinvestasi di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010), “investasi adalah kesediaan menanamkan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Investasi merupakan pembelian dan atau pengelolaan suatu aset yang dapat memberikan sebuah hasil dikemudian hari. Melakukan kegiatan investasi memiliki banyak manfaat diantaranya; memberikan potensi penghasilan jangka panjang dengan melakukan investasi dengan jenis investasi yang sesuai dengan keadaan modal yang dimiliki saat ini, serta memiliki penghasilan berupa *growth*, yakni pertumbuhan dari investasi yang telah dilakukan.

Bursa efek atau bursa saham adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pada pihak yang berkepentingan dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan (UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam Mudjiyono, 2012). Bursa efek merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa itu. BEI atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan bursa efek yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham di BEI adalah indeks harga saham, di mana saat ini BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral. Dalam pasar modal sendiri, *go public* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menghimpun dana (menjual saham atau obligasi) dari masyarakat luas. Tujuan dari *go public* sendiri yaitu mendapatkan dana untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha, memperbaiki struktur modal perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*), serta melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan (divestasi).

Return dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan karena dalam rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam

bentuk perbandingan mengenai perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor atau pemilik modal harus melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal, seperti harga saham perusahaan, besaran risiko yang akan ditanggung, dan seberapa besar keuntungan yang akan diterima, yang dicerminkan pada rasio – rasio keuangan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dibayar. Artinya, jika nilai rasio likuiditas perusahaan tinggi maka semakin kecil resiko gagal bayar dan dapat menjaga *financial performance*. Aktivitas merupakan kinerja untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Peneliti memilih rasio *Total assets turnover* karena sangat berguna untuk menghitung penjualan yang dihasilkan perusahaan terhadap efektivitas penggunaan total aktiva. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Peneliti memilih *Debt to equity ratio* karena rasio ini menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan

yang dicapai yang dilihat dari aspek keuntungan. Peneliti memilih rasio *Return on Asset* (ROA) karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang terjadi maupun dari aset total yang dimiliki

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2015-2017 yang berasal dari bursa efek Indonesia dan Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah Model Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Tahapan yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data, menentukan variabel independen dan variabel dependen, melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan di Indonesia bahwa pengaruh rasio CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi CR, maka *Return Saham* tidak akan mengalami perubahan. Untuk pengaruh rasio TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi TATO maka akan meningkatkan *Return Saham*. Untuk pengaruh rasio DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi DER, maka menurunkan *Return Saham*. Untuk pengaruh rasio ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi ROA maka akan meningkatkan *Return Saham*. Dan di Malaysia menunjukkan bahwa pengaruh rasio CR berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi CR, maka *Return Saham* akan semakin meningkat. Untuk pengaruh rasio TATO berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi TATO maka akan meningkatkan *Return Saham*. Untuk pengaruh rasio DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi DER, maka *Return Saham* tidak akan mengalami perubahan. Untuk pengaruh Rasio ROA berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, artinya semakin tinggi ROA maka akan meningkatkan.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terima kasih atas rahmat, ridho, dan barokah yang Engkau berikan, sehingga saya bias menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I dan Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Indah Purnawati, S.E., M.Si., Ak. Ibu selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

8. Bapak Heru Eko Wahyudi selaku bapak saya dan Ibu Mastika Rachmi selaku ibu saya, terima kasih selalu memberikan doa dan dukungan yang tak pernah putus serta menjadi penyemangat saya untuk selama ini.
9. Kepada Istri dan Anak saya Tia Cahya Ningrum dan Wahyutama Fairel Delvin yang selalu menjadi penyemangat dan memberi dukungan motivasi.
10. Kakak dan adik-adik saya tersayang Wahyudimas Hutama Rachman Syarief, Hermasdito Syah-syah Rachman Syarief dan Mahatmaditya Favian Rachman Syarief.
11. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 yang telah menemani, berjuang dan berusaha bersama. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Semoga kita menjadi orang-orang yang sukses.
12. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 16 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Signal	10
2.1.2 Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 Investasi	13
2.1.4 Saham	13
2.1.5 Teori Analisis Fundamental	14
2.1.6 Rasio Keuangan	15
2.1.7 Likuiditas	16

2.1.8	Aktivitas	17
2.1.9	Solvabilitas	18
2.1.10	Profitabilitas	18
2.1.11	Return Saham	19
2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Kerangka Konseptual	25
2.4	Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1	Pengaruh CR Terhadap Return Saham	25
2.4.2	Pengaruh TATO Terhadap Return Saham.....	26
2.4.3	Pengaruh DER Terhadap Return Saham	27
2.4.4	Pengaruh ROA Terhadap Return Saham.....	28
2.4.5	Pengaruh CR Terhadap Return Saham.....	29
2.4.6	Pengaruh TATO Terhadap Return Saham.....	30
2.4.7	Pengaruh DER Terhadap Return Saham	31
2.4.8	Pengaruh ROA Terhadap Return Saham.....	32
BAB 3	METODE PENELITIAN	34
3.1	Jenis Dan Sumber Data	34
3.2	Populasi Dan Sampel.....	34
3.3	Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran	34
3.4	Metode Analisi Data	37
3.4.1	Uji Statistik.....	37
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
3.5	Tahapan Penelitian.....	42
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1	Gambaran Umum.....	43
4.2	Statistik Data.....	44
4.2.1	Statistik Deskriptif	44
4.3	Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1	Uji Normalitas	46
4.3.2	Uji Autokorelasi	46

4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	47
4.3.4 Uji Heterokedastisitas.....	48
4.4 Uji Hipotesis	49
4.3.1 Analisis Linear Berganda	49
4.3.2 Uji F.....	50
4.3.3 Uji t.....	51
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.5 Pembahasan.....	54
4.5.1 Pengaruh CR Terhadap Return Saham Di Indonesia	54
4.5.2 Pengaruh TATO Terhadap Return Saham Di Indonesia.....	55
4.5.3 Pengaruh DER Terhadap Return Saham Di Indonesia.....	55
4.5.4 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Di Indonesia	56
4.5.5 Pengaruh CR Terhadap Return Saham Di Malaysia	57
4.5.6 Pengaruh TATO Terhadap Return Saham Di Malaysia.....	58
4.5.7 Pengaruh DER Terhadap Return Saham Di Malaysia	59
4.5.8 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Di Malaysia	59
4.5.9 Perbandingan Return Saham Perusahaan Food And Beverages Di Indonesia Dan Malaysia.....	60
BAB 5 KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1.1	Kapitalisasi Pasar Saham Di Indonesia Dan Malaysia	7
2.1	Penelitian Terdahulu	21
3.1	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	38
4.1	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian Di Indonesia Dan Malaysia	43
4.2	Hasil Statistik Deskriptif	44
4.3	Hasil Uji Normalitas	46
4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	47
4.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
4.6	Hasil Uji Glejser.....	49
4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.8	Hasil Uji F.....	51
4.9	Hasil Uji t.....	52
4.10	Hasil Uji R^2	53

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	25
3.1 Tahapan Penelitian	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Return Saham Di Indonesia Dan Malaysia

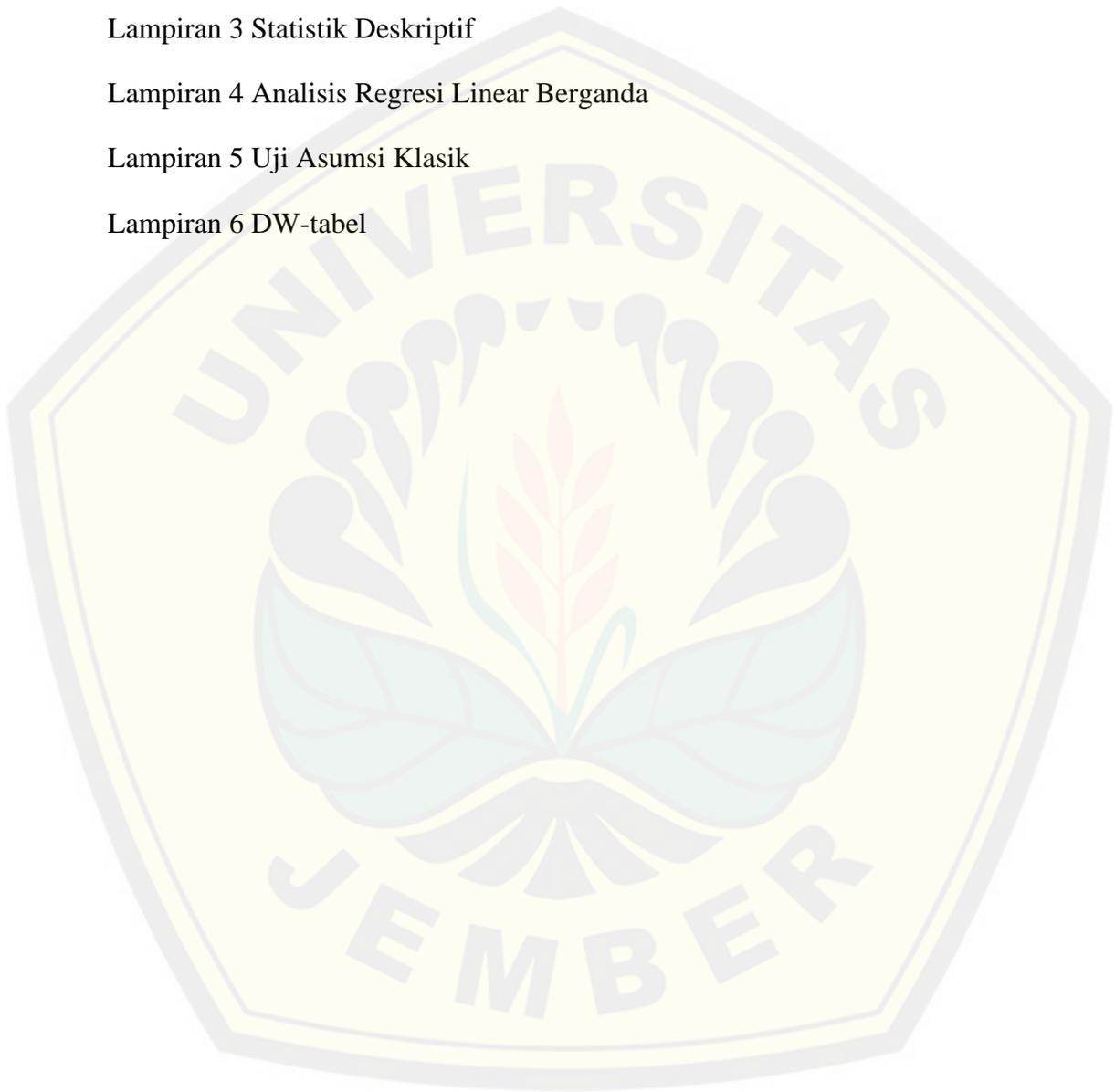
Lampiran 2 Laporan Keuangan

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 DW-tabel



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ekonomi saat ini, sektor ekonomi menjadi semakin kompetitif dan menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan kebijakan yang strategis, efisien dan efektif bagi perusahaan. Era globalisasi yang ditandai dengan terbukanya perdagangan dunia baik regional maupun internasional menjadi perhatian khusus bagi perusahaan, khususnya bagi perusahaan di kawasan kerjasama ASEAN. Perdagangan bebas antar negara menuntut negara-negara di ASEAN untuk meningkatkan kinerja ekonomi dari segala sektor termasuk sektor *food and beverage* yang dituntut siap untuk bersaing ketat dengan perusahaan domestik maupun internasional. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan tambahan dana yang besar dalam bentuk investasi (Gumanti, 2011).

Kegiatan investasi dapat dijadikan sebagai alternatif bagi seseorang yang tidak memiliki modal cukup di awal, dengan cara mengorbankan sebagian kekayaan saat ini untuk ditanamkan di pasar modal, yang nantinya kekayaan tersebut akan memberikan pengembalian atau *return* yang dapat dijadikan modal suatu usaha di masa depan (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Kegiatan investasi sangat erat kaitannya dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh investor, di mana konsep risiko dan *return* saham merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, maka semakin besar *return* atas aset tersebut, begitu juga sebaliknya. Tujuan hakiki seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dan akan dihadapi investor (Tandelilin, 2010). Dalam hal ini investor akan mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas risiko investasi sebagai konsekuensi yang akan diterima.

Return menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk melakukan investasi. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukan, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss* (Tandelilin, 2010). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu, sedangkan *capital gain/loss* merupakan selisih antara harga saham awal periode dengan harga saham akhir periode. Sumber – sumber *return* terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang periodik dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* yang menjadi komponen kedua dari *return*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang dapat memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor (Tandelilin, 2010). Dari kedua sumber *return* tersebut, maka dapat digunakan untuk menghitung *return total* suatu investasi dengan cara menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi.

Perkembangan pasar modal saat ini menarik perhatian banyak investor atau para pemilik modal untuk ikut berinvestasi di pasar modal. Menurut Tandelilin (2010), “investasi adalah kesediaan menanamkan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Investasi merupakan pembelian dan atau pengelolaan suatu aset yang dapat memberikan sebuah hasil dikemudian hari. Melakukan kegiatan investasi memiliki banyak manfaat diantaranya; memberikan potensi penghasilan jangka panjang dengan melakukan investasi dengan jenis investasi yang sesuai dengan keadaan modal yang dimiliki saat ini, serta memiliki penghasilan berupa *growth*, yakni pertumbuhan dari investasi yang telah dilakukan. Investasi di pasar modal dapat dilakukan di bursa efek atau bursa saham.

Bursa efek atau bursa saham adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pada pihak yang berkepentingan dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan (UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 dalam Mudjiyono, 2012). Bursa

efek merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa itu. BEI atau *Indonesia Stock Exchange* merupakan bursa efek yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Indikator pergerakan harga saham di BEI adalah indeks harga saham, di mana saat ini BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral. Dalam pasar modal sendiri, *go public* adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk menghimpun dana (menjual saham atau obligasi) dari masyarakat luas. Tujuan dari *go public* sendiri yaitu mendapatkan dana untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha, memperbaiki struktur modal perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*), serta melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan (divestasi). Saham perusahaan *go public* masuk dalam komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi, baik yang bersumber dari luar maupun dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, peraturan, industri, serta perubahan dari perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Oleh sebab itu dalam melakukan pembelian saham, investor memerlukan pemikiran berdasarkan data – data dari perusahaan yang bersangkutan (Arista, 2012).

Return dapat diprediksi menggunakan rasio keuangan, dimana rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan karena dalam rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan mengenai perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor atau pemilik modal harus melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal, seperti harga saham perusahaan, besaran risiko yang akan ditanggung, dan seberapa besar keuntungan yang akan diterima, yang dicerminkan pada rasio – rasio keuangan. Analisis tersebut terbagi menjadi dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis fundamental. Analisa fundamental adalah studi

mengenai ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan yang digunakan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis fundamental yang didasarkan pada analisis faktor keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data – data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui nilai intrinsik saham (Dwialesi dan Darmayanti, 2016). Menurut Jones, 2014 (dalam Dwialesi dan Darmayanti, 2016), “analisis fundamental terdiri dari tiga tahap, yakni analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan”. Menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental terdiri dari beberapa langkah yaitu memperhitungkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, memperhitungkan kondisi industri secara keseluruhan, dan memperhitungkan kondisi perusahaan.

Seorang investor harus mempertimbangkan kinerja sebuah perusahaan yang akan menjadi objek investasinya dengan cara mengumpulkan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan, yang nantinya dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Bentuk informasi yang dikumpulkan nantinya berupa data – data dari laporan keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan untuk kepentingan investor. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015 (dalam Hidajat, 2018) menyatakan, bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, di mana nantinya informasi tersebut akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut berupa informasi akuntansi yang terangkum dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Investor menggunakan laporan keuangan untuk melakukan analisis fundamental guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham yang ditunjukkan dalam informasi fundamental. Informasi fundamental ini

merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Informasi fundamental dapat diperoleh dari variabel fundamental yang dibagi menjadi dua, yaitu variabel fundamental bersifat internal yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, dan variabel bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum (Samsuar, 2017)

Menurut Hani (2015), likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Jadi likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Alasan peneliti memilih *current ratio* yang mewakili rasio likuiditas karena rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar yang memuaskan bagi suatu perusahaan adalah 200% (Kasmir, 2010:134-135). Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dibayar. Artinya, jika nilai rasio likuiditas perusahaan tinggi maka semakin kecil resiko gagal bayar dan dapat menjaga *financial performance*.

Aktivitas merupakan kinerja untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Munawir, 2012). Peneliti memilih rasio *Total assets turnover* karena sangat berguna untuk menghitung penjualan yang dihasilkan perusahaan terhadap efektivitas penggunaan total aktiva. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010:185). Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang

kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar dan menunjukkan kinerja perusahaan baik.

Menurut Sutrisno (2009), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Peneliti memilih *Debt to equity ratio* karena rasio ini menunjukkan kewajiban perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2010:157). Jika semakin besar rasio ini maka semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima oleh para investor karena perusahaan harus membayar terlebih dahulu kewajibannya baru bisa membagikan laba kepada investor. Sehingga laba yang diterima investor sedikit.

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan yang dicapai yang dilihat dari aspek keuntungan. Peneliti memilih rasio *Return on Asset (ROA)* karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang terjadi maupun dari aset total yang dimiliki (Gumanti, 2011:114). Dengan tingkat *Return On Asset (ROA)* yang baik, tentunya investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, dikarenakan ROA sendiri dapat menggambarkan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan laba.

Alasan peneliti memilih perusahaan *food and beverage* sebagai objek penelitian karena perusahaan *food and beverage* lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Pemilihan perusahaan *food and beverage* sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri *food and beverage* menempati posisi

mayoritas dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu, perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang mengolah sumberdaya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Kinerja perusahaan *food and beverage* di setiap negara Indonesia dan Malaysia harus bisa bersaing dengan negara lainnya, dengan penilaian pada perusahaan *food and beverage* di kawasan Indonesia dan Malaysia dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya sehingga nanti dapat diketahui sejauh mana pergerakan kinerja perusahaan *food and beverage* di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh empat variabel tersebut yaitu likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham khususnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek. Mengingat belum diketahuinya seberapa besar hasil dari pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham di Indonesia dan Malaysia serta juga belum ada penelitian relevan sebelumnya yang meneliti pada dua negara ini yakni Indonesia dan Malaysia. Berikut kapitalisasi pasar saham di Indonesia dan Malaysia yakni:

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Saham di Indonesia dan Malaysia

No	Negara	M Cap (miliar)
1	Singapura	553,13
2	Indonesia	483,08
3	Malaysia	459,67
4	Thailand	413,86
5	Filipina	265,18
6	Vietnam	113,90

Sumber: www.blomberg.market.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan pasar saham di Indonesia dan Malaysia sedang mengalami pertumbuhan. Indonesia memiliki pertumbuhan pasar saham sebesar 483,08 dan Malaysia memiliki pertumbuhan pasar sebesar 459,67. Kedua negara berada rentang kapitalisasi yang sepadan. Berdasarkan uraian latar

belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN MALAYSIA PERIODE 2015-2017”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, maka pokok masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia?
6. Apakah *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia?
8. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain: investor dan calon investor, serta peneliti dan akademisi.

1. Bagi investor dan calon investor
penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi informasi, pertimbangan, dan masukan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi peneliti atau akademisi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang dalam bidang dan objek yang sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Isyarat atau Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena di dalam informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen (Brigham dan Houston, 2001).

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson, 1987 dalam Arista, 2012).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dilakukan karena agar tidak terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Pemberian sinyal ini dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan akan menyebabkan pemberian harga yang rendah dari pihak luar untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri tersebut dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar (Kasmir, 2010).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah menerima informasi, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Adanya sinyal akan menjadikan pasar bereaksi, yang akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Brigham dan Houston, 2001).

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang berguna untuk membuat keputusan bagi para penggunanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:07). Fahmi (2014:31) mengatakan, bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, di mana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK No.1 Tahun 2015, "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kieso et al (2011), "*financial statement are the principal means through which financial information is communicated to the*

outside an enterprise. These statements provide the firm's history quantified in the money terms". Laporan keuangan tersebut diartikan sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan, di mana laporan tersebut menunjukkan gambaran perusahaan dalam satuan moneter. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2009).

Menurut Kasmir (2013) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Investasi

Investasi adalah pembelian dan atau pengelolaan suatu aset yang dapat memberikan hasil dikemudian hari. Investasi di sektor keuangan adalah transaksi jual beli asset keuangan untuk memperoleh keuntungan. Investasi di pasar modal adalah transaksi jual beli efek untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* (*loss*) dan *dividen*. Investasi di sektor riil adalah menanam modal atau membeli aset produktif untuk menghasilkan suatu produk melalui proses produksi. Tujuan dari berinvestasi adalah untuk mendapatkan sebuah pendapatan yang tetap dalam setiap periode (bunga, royalti, *dividen*, atau uang sewa), untuk membentuk suatu dana khusus (dana untuk suatu kepentingan ekspansi dan kepentingan sosial), untuk mengontrol atau mengendalikan suatu perusahaan lain (melalui pemilikan sebagian ekuitas suatu perusahaan tersebut), untuk menjamin tersedianya sebuah bahan baku, untuk mendapatkan pasar, untuk produk yang dihasilkan, dan untuk menjaga hubungan antar perusahaan (Tandelilin, 2010).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan komitmen untuk menyisihkan dana atau sumber daya lainnya yang di peroleh sekarang untuk ditanamkan di bidang – bidang tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Seorang investor akan mengharapkan investasi yang dapat memberikan *return* semaksimal mungkin dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan tingkat risiko seminimal mungkin. Oleh sebab itu sebelum berinvestasi atau menanamkan modal pada suatu perusahaan, investor atau para pemilik modal harus melakukan analisis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal, seperti harga saham perusahaan, besaran risiko yang akan ditanggung, dan keuntungan yang akan diterima.

2.1.4 Saham

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena di anggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh investor (optimal). Saham

adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan yang menjadikan pemegang saham dapat memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan (Tandelilin, 2010).

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau dalam perseroan terbatas (Septiana dan Wahyuati, 2016). Memiliki saham suatu perusahaan dapat memberikan dividen, *capital gain*, dan manfaat *non – financial*. Jika para pemodal membeli saham, berarti mereka (investor) membeli prospek perusahaan, dan apabila prospek perusahaan baik maka harga saham tersebut akan meningkat. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2016). Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang memiliki sifat kepemilikan hak, serta merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jenis saham menurut Utami (2014) yang dikenal di bursa dan diperdagangkan yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Berdasarkan dari pengertian maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan aktivitas pendanaan yang melibatkan pihak luar untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Saham menjadi instrumen investasi yang banyak dipilih oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan. Investor yang menyertakan modalnya pada saham akan mendapatkan suatu keuntungan apabila melakukan pengambilan keputusan dengan tepat, sebaliknya apabila pengambilan keputusan investasi tidak tepat maka dapat mengakibatkan kerugian.

2.1.5 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang dalam konteks pembahasan kali ini yaitu *return* perusahaan

(Tandelilin, 2010). Analisis fundamental didasarkan pada analisis faktor keuangan yang tercermin dalam rasio – rasio keuangan yang terdiri atas lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis faktor – faktor ekonomi yang mempengaruhi perusahaan dalam upaya untuk memprediksi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung melalui data laporan keuangan dari setiap perusahaan, rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas yakni *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yakni *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yakni *Total Asset Turnover* (TATO).

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dapat memberi indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, serta struktur modal yang sehat, sehingga tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai (Tandelilin, 2010). Menurut Harahap (2009), “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Rasio keuangan menjadi alat utama yang digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan – perkiraan yang ada pada laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Setiap hasil dari rasio yang di ukur akan diinterpretasikan sehingga

menjadi informasi sebelum melakukan pengambilan keputusan. Menurut IAI (2016), “jenis – jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 jenis rasio yaitu antara lain rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio nilai pasar (*market value ratio*)”.

2.1.7 Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, apakah perusahaan dapat memenuhi semua utang-utang yang akan segera jatuh tempo dengan aset-aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan ini penting untuk dilakukan karena apabila tidak dilakukan analisis terhadap likuiditas, maka perusahaan bisa saja tidak siap dan tidak mampu memenuhi semua utang-utang jangka pendeknya pada saat ditagih. Hal ini akan berdampak kepada tingkat solvabilitas perusahaan yang tidak akan bisa terpenuhi apabila tingkat likuiditasnya tidak terpenuhi (Hanafi dan Halim, 2009: 74).

Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat Likuiditas perusahaan. Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2010:90) yaitu kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012:15) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Sedangkan menurut Atmaja (2008) *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari

utang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:101) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat tidak lebih dari 1 tahun, pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Menurut Munawir (2007:188) rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya utang jangka pendek.

2.1.8 Aktivitas

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2011). Sedangkan menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turn Over* untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan. Pengertian *Total Assets Turn Over* menurut Munawir (2007:170) adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Menurut Kasmir (2010:94) perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga

semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

2.1.9 Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Sugiarso, 2006: 115). Artinya, apakah semua kewajiban perusahaan dapat dilunasi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat memperkirakan apakah dengan aset yang dimiliki dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Menurut Sugiyono (2012:165) menyatakan bahwa rasio DER menunjukkan perbandingan utang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut. Kasmir (2010:96), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Mengetahui tingkat rentabilitas berarti mengukur apakah perusahaan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh manajemen pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Pengertian *Return On Assets* menurut Kasmir (2010:98)

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012:19) pengertian *Return On Assets* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

2.1.11 Return Saham

Return adalah total keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor (pemilik dana) selama periode tertentu (Gumanti, 2011:54). Dalam investasi pada sekuritas berupa saham, maka *return* yang diperoleh adalah *return* saham atas perusahaan yang dimiliki. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2002:303) sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya, sedangkan menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. *Return* merupakan hasil yang diperoleh

dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Konsep *return* atau kembalian (Ang 1997:97) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan income yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi atau sumber untuk melakukan sebuah proses penelitian, selain hal itu dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengolah penelitian ini secara berkala. Berikut disediakan tabel penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar penelitian:

Tabel 2.2 Ringkasan Hasil Penelitian terdahulu

Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Sampel	Hasil (kesimpulan)
Sugiarto (2011)	<i>beta</i> <i>SIZE</i> DER PBV	Regresi Linier Berganda	Indonesia	Beta saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> , <i>size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> , DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> , PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> pada saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Papan Utama dihitung dengan uji <i>chow</i> .
Susilowati dan Turyanto (2011)	EPS NPM ROA ROA DER	Regresi Linier Berganda	Indonesia	EPS, NPM, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
Vera dan Sriwidodo (2012)	ROI ROA EVA EPS	Regresi Linier Berganda	Indonesia	ROI, ROA, EVA dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan food and beverage sebagai sampel
Farkhan dan Ika (2012)	CR DER TATO ROA PER	Regresi Linier Berganda	Indonesia	Secara simultan CR, DER, TATO dan PER berpengaruh pada <i>return</i> saham. Sedangkan secara parsial CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan di sub sector <i>food and beverage</i>

Adiwiratama (2012)	NPM ROA ROA DER	Regresi Linier Berganda	Indonesia	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan variabel independen pada penelitian ini berpengaruh pada <i>return</i> saham dan secara parsial variabel laba kotor, arus kas investasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham
Khairi (2012)	PER LDTR	Regresi Linier Berganda	Indonesia	Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel <i>Price Earning Ratios</i> (PER) dan <i>Long term debt to capitalization ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah di <i>Jakarta Islamic Index</i>
Kheradyar, Ibrahim, dan Nor (2011)	Dividend Yield (DY), Earning yield (EY), dan Book-to-Market Ratio (B/M)	Regresi Linier Berganda	Malaysia	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Dividend Yield (DY) berpengaruh terhadap Return Saham, Earning yield (EY) berpengaruh terhadap Return Saham, dan Book-to-Market Ratio (B/M) berpengaruh terhadap Return Saham Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)
Thim., Choong., Asri. (2012)	EPS NPM ROA ROA DER	Regresi Linier Berganda	Malaysia	EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan properti dan <i>real estate</i> di Malaysia

Lee dan Hong (2014)	Dividend Yield (DY), Price To Earning Ratio (EP) And Capital Gain (CG)	Regresi Linier Berganda	Malaysia	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Dividend Yield (DY) berpengaruh terhadap Return Saham, Price To Earning Ratio (EP) berpengaruh terhadap Return Saham, dan Capital Gain (CG) berpengaruh terhadap Return Saham Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE)
---------------------	--	-------------------------	----------	---

Sumber : Sugiarto (2011), Susilowati dan Turyanto (2011), Vera dan Sriwidodo (2012), Farkhan dan Ika (2012), Adiwiratama (2012), Khairi (2012), Kheradyar, Ibrahim, Nor (2011), Thim., Choong., Asri (2012), , dan Lee dan Hong (2014).

Sugiarto (2011) melakukan penelitian yang menguji *beta*, *size*, DER, dan PBV pada perusahaan yang tercatat di dalam Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang periode 2003-2005 di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Beta Saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham di pasar modal, Size (ukuran) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, DER perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, Terdapat perbedaan antara pengaruh Beta, Size, DER dan PBV terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tercatat di dalam Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembang periode 2003-2005 di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan uji chow.

Susilowati dan Turyanto (2011) menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROA dan DER) terhadap *return* saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Hasil dari penelitian ini adalah variabel independen EPS, NPM, ROA, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel independen DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Vera dan Sriwidodo (2012) jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham Investor pada Perusahaan Food and beverage di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan

bahwa variabel *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset* (ROA), *Economic Value Added* (EVA) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset*, dan *Earnings Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.. Penelitian ini dilakukan pada sektor food and beverage sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Farkhan dan Ika (2012) jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan Food and beverage di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Food and beverage Sektor *Food and Beverage*)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Assets* dan *Price Earnings Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Menggunakan sampel perusahaan food and beverage. Penelitian ini pemilihan sampel hanya khusus sub sektor *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Adiwiratama (2012) menganalisis tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan *size* perusahaan terhadap *return* saham perusahaan food and beverage periode 2008- 2010 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara simultan variabel independen pada penelitian ini berpengaruh pada *return* saham dan secara parsial variabel laba kotor, arus kas investasi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Khairi (2012) menganalisis tentang Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Return Saham* Syariah Yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index* Pada Periode 2008-2011. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel *Price Earning*

Ratios (PER) dan Long term debt to capitalization ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*.

Kheradyar, Ibrahim, dan Nor (2011) menganalisis tentang *Stock Return Predictability with Financial Ratios*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Dividend Yield (DY) berpengaruh terhadap Return Saham, Earning yield (EY) berpengaruh terhadap Return Saham, dan Book-to-Market Ratio (B/M) berpengaruh terhadap Return Saham Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE).

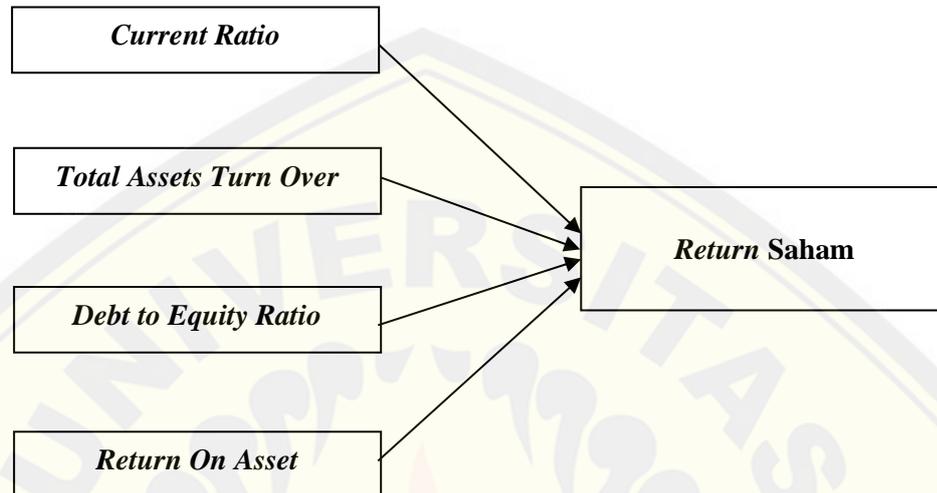
Thim., Choong., Asri. (2012) menganalisis tentang *Stock Performance Of The Property Sector In Malaysia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan properti dan *real estate* di Malaysia.

Lee dan Hong (2014) menganalisis tentang *Can Financial Ratios Predict The Malaysian Stock Return?*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Dividend Yield (DY) berpengaruh terhadap Return Saham, Price To Earning Ratio (EP) berpengaruh terhadap Return Saham, dan Capital Gain (CG) berpengaruh terhadap Return Saham Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel independen, objek, dan periode pengamatan. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham. Objek penelitiannya yaitu *perusahaan food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Malaysia, sedangkan periode pengamatannya dari tahun 2015 hingga 2017.

2.3 Kerangka konseptual penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris disusun kerangka konseptual yang disajikan pada gambar 1 berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk pada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi bagi pihak diluar perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:134).

Current ratio (CR) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban jangka pendek ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Untuk pemegang saham perusahaan, kurangnya likuiditas seringkali diawali dengan keuntungan yang

rendah dan berkurangnya kesempatan sehingga berimplikasi terhadap *return* yang diperolehnya (Brigham dan Houston, 2010:134).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan di Indonesia

2.4.2 Pengaruh *Total Assests Turn Over* terhadap *Return* Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena di dalam informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Brigham dan Houston, 2001).

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktiva nya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan (Nugroho, 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) *Total Assests Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan

penelitian Vera dan Sriwidodo (2012) bahwa *Total Assests Turn Over* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Total Assests Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan di Indonesia

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Teori Sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap oleh pasar dan dapat dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Megginson, 1987 dalam Arista, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil, Jadi semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah minat investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut, hal ini

bisa dilihat dari harga saham yang rendah, sehingga menyebabkan *return* saham dari perusahaan tersebut menjadi semakin rendah (Nugroho, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Adiwiratama (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan di Indonesia

2.4.4 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* Saham

Sinyalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi dilakukan karena agar tidak terdapat informasi asimetri antara perusahaan dan pihak luar. Pemberian sinyal ini dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Kasmir, 2008).

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total assets. ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau

calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak (Subalno, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Vera dan Sriwidodo (2012) bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan di Indonesia

2.4.5 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik (Kasmir, 2008).

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kredit jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah (Brigham dan Houston, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thim., Choong., Asri. (2012) menyatakan *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham di Malaysia. Farkhan dan Ika (2012) *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) bahwa *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅ : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan di Malaysia

2.4.6 Pengaruh *Total Assests Turn Over* terhadap *Return* Saham

Teori Sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Brigham dan Houston, 2010).

Total Assests Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat inventory terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Robert Ang, 1997). Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. Informasi mengenai tingkat perputaran persediaan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah persediaan lambat dalam proses penjualan atau pemakaiannya pada kegiatan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Assests Turn Over* mengindikasikan penjualan yang lancar dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor, sehingga harga saham cenderung naik dan *return* saham akan meningkat pula (Saniman, 2007)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thim., Choong., Asri. (2012) menyatakan *Total Assests Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Malaysia. Farkhan dan Ika (2012) *Total Assests Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Vera dan Sriwidodo (2012) bahwa *Total Assests Turn Over* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₆ : *Total Assests Turn Over* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan di Malaysia

2.4.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, resiko Sistematis, inflasi, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar (Brigham dan Houston, 2010).

Besarnya perbandingan antara total utang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin besar nilai DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham (Pongrangga R.A *et al*, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thim., Choong., Asri. (2012) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham di Malaysia. Farkhan dan Ika (2012) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Adiwiratama (2012) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_7 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan di Malaysia

2.4.8 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Pengumuman informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Pelaksanaan analisis terhadap laporan keuangan diharapkan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi (Brigham dan Houston, 2010).

Return On Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya guna memperoleh laba. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham (Saniman, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thim., Choong., Asri. (2012) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di Malaysia. Adiwiratama (2012) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Vera dan Sriwidodo (2012) bahwa

Return On Asset berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_8 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan di Malaysia



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap *Return Saham* perusahaan food and beverage yang terdaftar dalam Indonesia dan Malaysia periode 2015-2017. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2015-2017 yang berasal dari bursa efek Indonesia dan Malaysia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana metode ini menggunakan kriteria tertentu yang ditentukan. Kriteria untuk sampel yang diambil antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap secara berturut-turut tahun 2015-2017.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai *Return Saham*. Menurut Jogiyanto (2008: 165) menyatakan saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian perusahaan itu. Sekuritas atau saham merupakan bagian pemegang saham

dalam perusahaan yang dinyatakan dengan angka dan bilangan yang tertulis pada saham yang dikeluarkan oleh perseroan. Jumlah yang tertulis di setiap lembar surat saham itu disebut nilai nominal saham. Kepada pemegang saham diberikan bukti pemilikan saham yang dimilikinya. Bukti pemilikan saham atas tunjuk berupa surat saham, sedangkan bukti pemilikan saham atas nama, diserahkan kepada para pihak pemegang saham dan ditetapkan dalam anggaran dasar sesuai dengan kebutuhan. Adapun untuk menghitung *return* saham menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2008: 169):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* realisasi untuk saham perusahaan *i* pada waktu ke *t*

P_{it} : Harga saham perusahaan *i* pada periode *t*

P_{it-1} : Harga saham perusahaan *i* sebelum periode *t-1*

Berikut rumus perhitungan *return* saham dalam penelitian ini :

a. $R_{2015} = \frac{2015-2014}{2014}$

b. $R_{2016} = \frac{2016-2015}{2015}$

c. $R_{2017} = \frac{2017-2016}{2016}$

3.3.2 Variabel Independen

Perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menganalisis nilai perusahaan perusahaan *Food and Beverage* yaitu sebagai berikut: Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Likuiditas

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2010:204), *Current Ratio* dapat di hitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Aktivitas

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Menurut Murhadi (2013:62), TATO dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Utang

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Menurut Hanafi dan Halim (2012:90), DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Profitabilitas

Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. Menurut Sugiono dan Untung (2016:88), ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan harga saham dan data yang ada dalam laporan keuangan tahunan dari beberapa periode yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel numerik. Menurut (Ghozali, 2011) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $Asymp.sig < \alpha = 5\%$, maka residual berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika $Asymp.sig > \alpha = 5\%$, maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error term) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol (H0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: (Ghozali, 2011)

Keterangan : dU = batas atas dan dL = batas bawah

Sumber : Ghozali (2006)

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi dengan yang lain atau tidak. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Rumus :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2} \text{ atau } \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Jika $VIF > 10$ atau jika nilai tolerance < 0.1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka bebas dari heteroskedastisitas dan jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

$$Y_1 = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROA + e \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROA + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan

Y_1 = *Return Saham Perusahaan Food and beverage di Indonesia*

Y_2 = *Return Saham Perusahaan Food and beverage di Malaysia*

α = *Konstanta*

b_{1-4} = *Koefisien Regresi*

CR = *Current Ratio*

TATO = *Total Assets Turn Over*

DER = *Debt too Equity ratio*

ROA = *Return on Assets*

e = *Standart Errorr*

2.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan menjawab hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan :

1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika nilai F dihitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya alpha (α) yaitu 0,05.

Hipotesis penelitian :

- a. H_0 = Variabel Independen berpengaruh terhadap Variabel Dependen.
- b. H_a = Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima diteruma dan H_a ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila probabilitas $< 0,05$

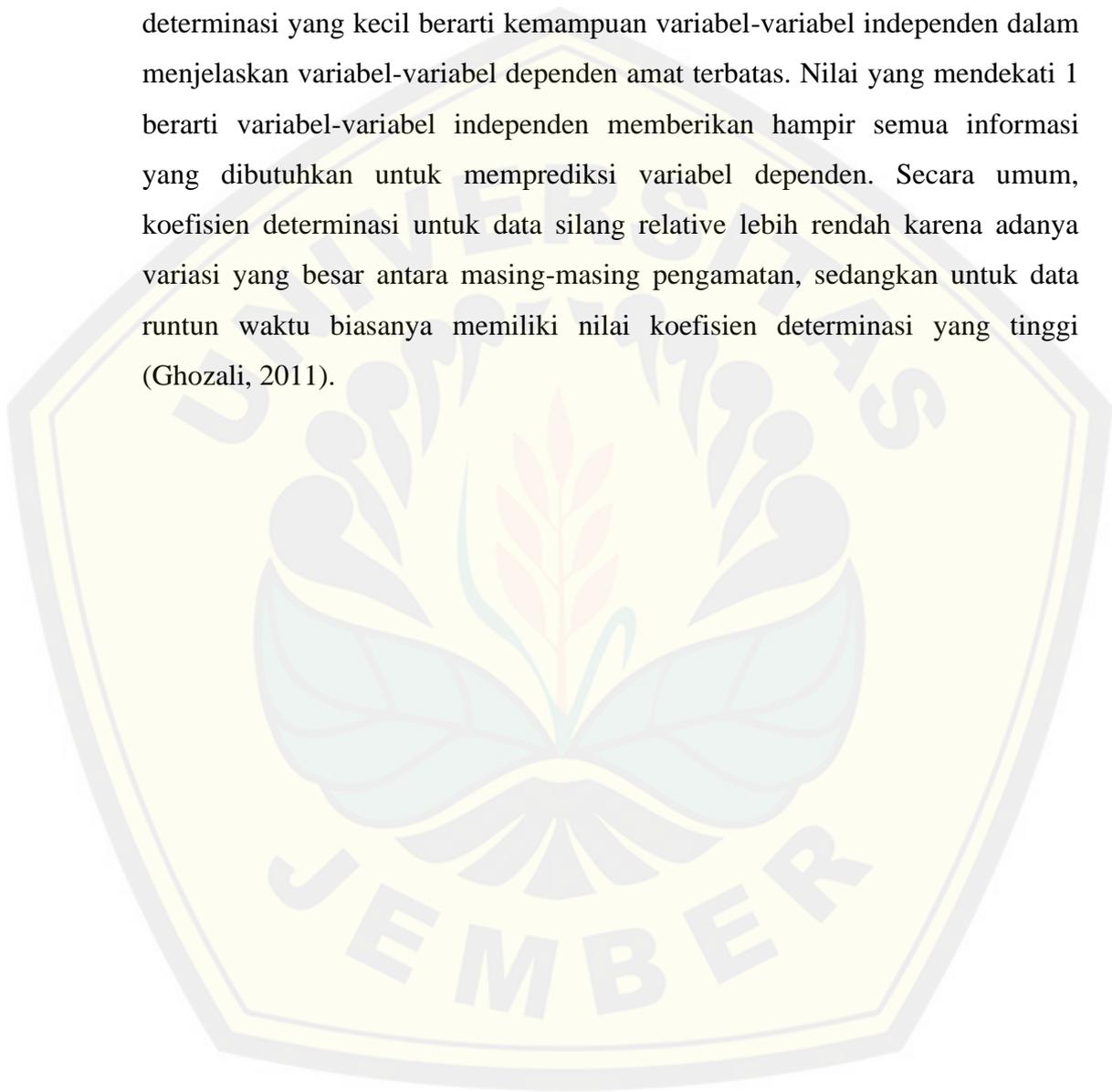
2. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 dan diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

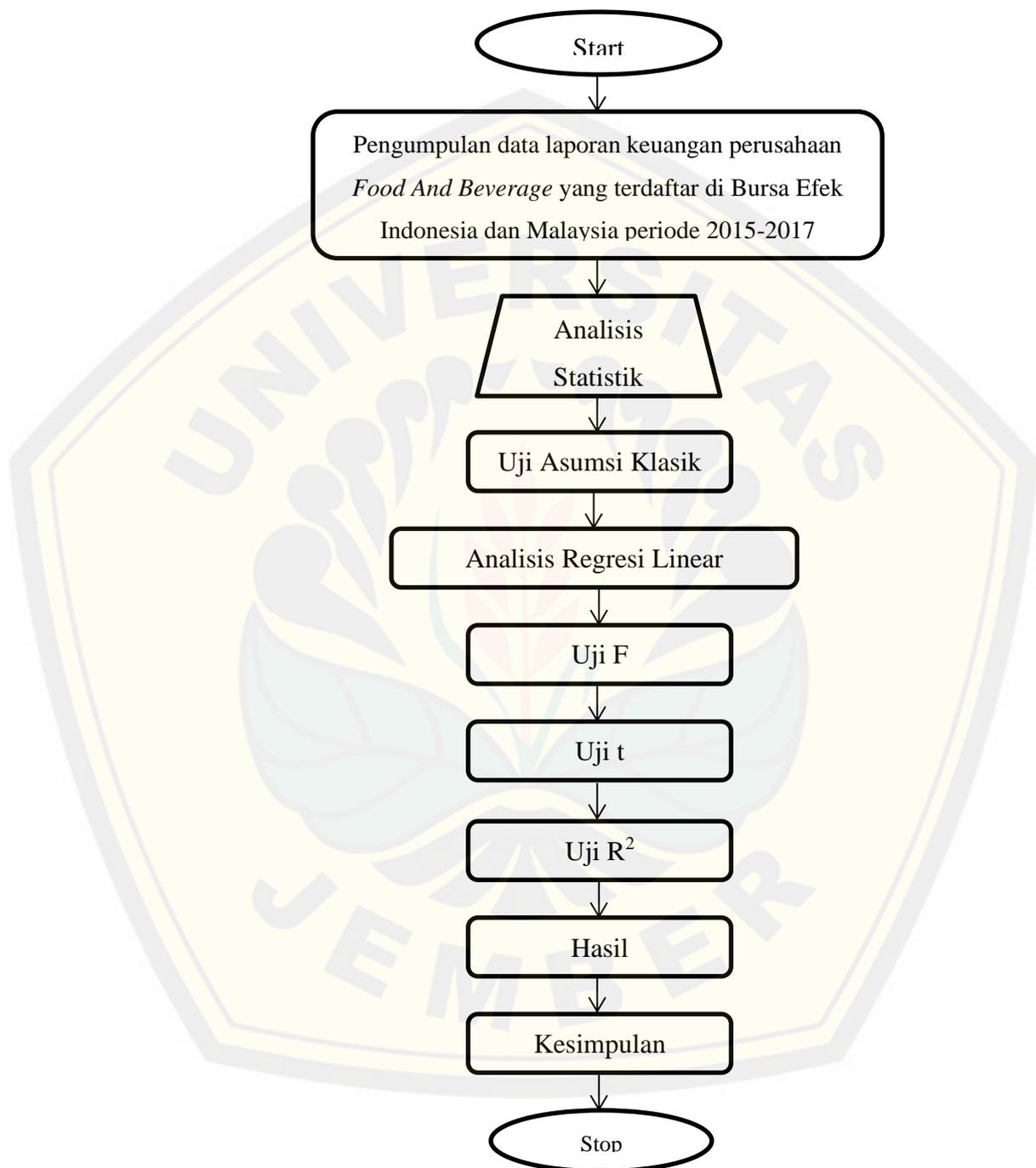
3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relative lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).



3.5 Tahapan Penelitian

Berikut adalah tahapan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, TATO, DER, dan ROA terhadap *Return Saham* di Indonesia dan Malaysia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2015 - 2017 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CR terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar CR, *Return Saham* di Indonesia tidak akan mengalami perubahan.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh TATO terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa TATO yang tinggi akan meningkatkan *Return Saham* di Indonesia.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh DER terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa DER yang tinggi, maka akan menurunkan *Return Saham* di Indonesia.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ROA terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa ROA yang tinggi akan meningkatkan *Return Saham* di Indonesia.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh CR terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar CR akan meningkatkan *Return Saham* di Malaysia.
6. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh TATO terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa TATO yang tinggi akan meningkatkan *Return Saham* di Malaysia.

7. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh DER terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa DER yang tinggi, maka *Return Saham* di Malaysia tidak akan mengalami perubahan.
8. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh ROA terhadap *Return Saham* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa ROA yang tinggi akan meningkatkan *Return Saham* di Malaysia.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia dipengaruhi oleh variabel aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia. Sedangkan *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* di Malaysia dipengaruhi oleh variabel likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* di Malaysia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Penggunaan satuan mata uang yang berbeda antara perusahaan *food and beverage* di Indonesia dan Malaysia sehingga memperlambat proses rekapitulasi data penelitian.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nama akun yang berbeda sehingga menghambat proses rekapitulasi data.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memilih perusahaan yang menggunakan satuan mata uang yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memilih perusahaan yang sudah memiliki laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bachri S *et al.* 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 1 (2): 177-185.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewa, A.P. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4 (3): 1-25.
- Dewi Sisca C. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 10 (1): 47-58.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Freddy D dan Hildawati. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2008-2010). *Forum Ilmiah*. 11 (2): 187-191.
- Ghozali I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti Tatang, A. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunarianto. 2012. Analisis *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Serta Tingkat Bunga DeposTATO Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 1 (2): 31-42.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016. Salemba Empat. Jakarta

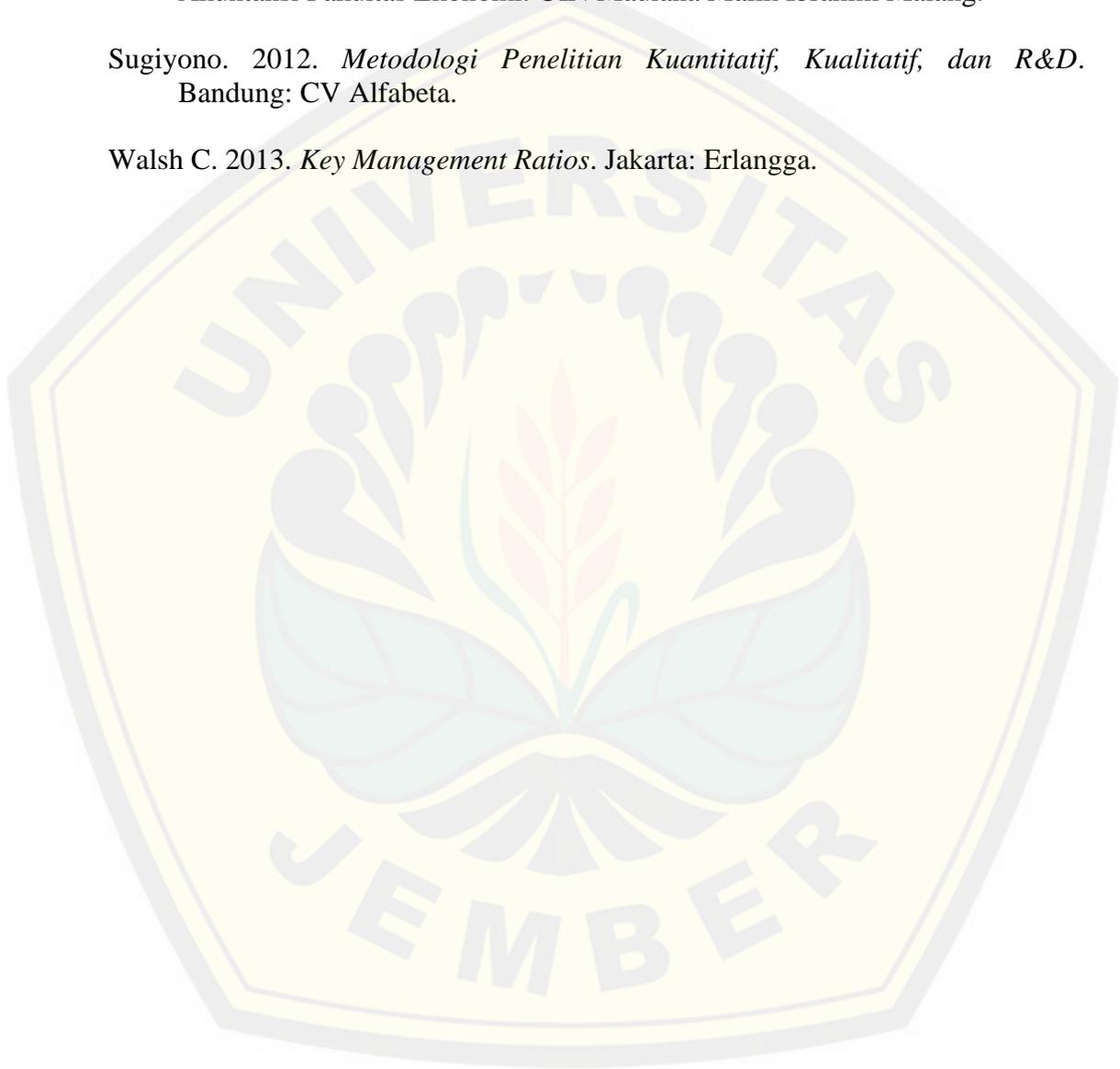
- Irayanti D. dan Altje L.T. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*. 2 (3): 1473-1482.
- Jatmika D. dan Mardiyana Andarwati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur dengan Rasio Rentabilitas terhadap Dividen Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 4 (1): 41-50.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan J. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maith H.A. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 1 (3): 619-628.
- Meriewaty D. dan Astuti Y.S. 2005. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEJ. *SNA VIII Solo*. 277-287.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Yogyakarta : Liberty.
- Nuruwael G.M dan Sonang S. 2013. Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 2 (1): 38-47.
- Pongrangga R.A *et al.* 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 25 (2): 1-8.
- Pranjoto, R. Gatot. H. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Food dan Beverages* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal InFestasi*. 9 (1): 61-74.
- Pulloh Joy *et al.* 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 33 (1): 89-97.

Rhamadana R.B dan Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5 (2): 1-17.

Samitra K. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Walsh C. 2013. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga.



Lampiran 1 Perhitungan Rasio Keuangan

RETURN SAHAM INDONESIA

NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	HARGA SAHAM		RETURN SAHAM
			2014	2015	2015
1	AISA	25-Apr-16	1770	1175	-0,336
2	ALTO	20-May-16	340	328	-0,035
3	CEKA	16-Mar-16	772,5	695	-0,100
4	DLTA	29-Mar-16	5610	5100	-0,091
5	ICBP	23-Mar-16	7400	7650	0,034
6	ROTI	24-Mar-16	1185	1255	0,059
7	SKBM	29-Mar-16	970	545	-0,438
8	SKLT	08-Apr-16	320	360	0,125
9	STTP	22-Mar-16	3060	3000	-0,020
10	ULTJ	29-Mar-16	3980	3750	-0,058
NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	HARGA SAHAM		RETURN SAHAM
			2015	2016	2016
1	AISA	20-Apr-17	1185	2160	0,823
2	ALTO	19-May-17	326	320	-0,019
3	CEKA	21-Mar-17	730	1895	0,615
4	DLTA	24-Mar-17	5100	4400	-0,159
5	ICBP	20-Mar-17	7875	8725	0,097
6	ROTI	08-Mar-17	1220	1530	0,203
7	SKBM	27-Mar-17	545	500	-0,090
8	SKLT	15-Mar-17	360	600	0,400
9	STTP	15-Mar-17	3000	3710	0,191
10	ULTJ	22-Mar-17	3850	4200	0,083
NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	HARGA SAHAM		RETURN SAHAM
			2016	2017	2017
1	AISA	23-Apr-18	2160	615	-0,715
2	ALTO	20-Apr-18	324	384	0,185
3	CEKA	16-Mar-18	1725	1450	-0,159
4	DLTA	27-Mar-18	4250	5175	0,218
5	ICBP	12-Mar-18	8325	9100	0,093
6	ROTI	20-Mar-18	1520	1200	-0,211
7	SKBM	26-Mar-18	500	500	0,000
8	SKLT	16-Mar-18	600	1150	0,917
9	STTP	27-Mar-18	3710	4080	0,100
10	ULTJ	29-Mar-18	4240	1590	-0,625

RETURN SAHAM MALAYSIA

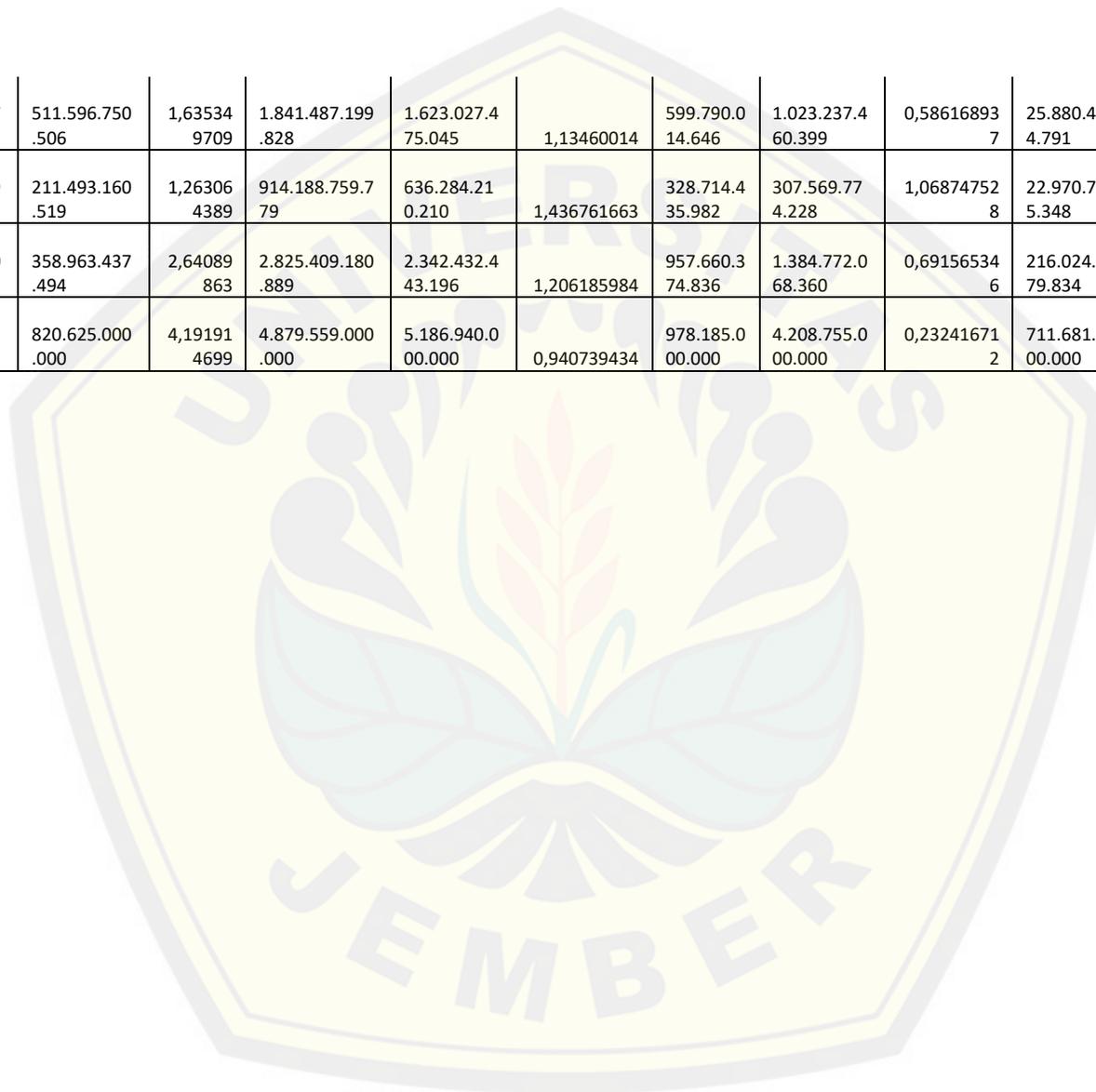
NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	HARGA SAHAM		RETURN SAHAM
			2014	2015	2015
1	3A	17-Mar-16	0,732	0,800	0,0929
2	AJI	15-Apr-16	6,420	8,780	0,3676
3	COCOLND	4-May-16	1,418	2,080	0,4674
4	DLADY	30-Mar-16	47,720	52,000	0,0897
5	F&N	29-Apr-16	18,520	22,600	0,2203
6	GCB	6-Apr-16	0,855	1,010	0,1813
7	HEIM	30-Mar-16	14,260	14,000	-0,0182
8	MFLOUR	28-Apr-16	1,520	1,230	-0,1908
9	NESTLE	29-Mar-16	73,800	75,000	0,0163
10	PWROOT	29-Apr-16	1,820	2,120	0,1648
NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	2015	2016	2016
1	3A	20-Feb-17	0,896	1,056	0,1786
2	AJI	16-Apr-17	8,780	17,500	0,9932
3	COCOLND	2-May-17	2,040	2,690	0,3186
4	DLADY	25-Mar-17	51,000	58,380	0,1447
5	F&N	24-Apr-17	22,280	24,920	0,1185
6	GCB	3-Apr-17	1,030	0,930	-0,0971
7	HEIM	22-Mar-17	13,940	17,840	0,2798
8	MFLOUR	24-Mar-17	1,240	1,500	0,2097
9	NESTLE	23-Mar-17	75,480	78,460	0,0395
10	PWROOT	25-Apr-17	2,200	2,410	0,0955
NO	KODE	TANGGAL PUBLIKASI	2016	2017	2017
1	3A	26-Feb-18	1,056	1,010	-0,0436
2	AJI	29-Mar-18	15,860	20,540	0,2951
3	COCOLND	9-May-18	2,720	2,150	-0,2096
4	DLADY	9-Mar-18	56,360	63,100	0,1196
5	F&N	28-Feb-18	23,100	29,160	0,2623
6	GCB	2-Apr-18	0,930	1,390	0,4946
7	HEIM	28-Feb-18	17,460	19,100	0,0939
8	MFLOUR	29-Mar-18	1,470	2,190	0,4898
9	NESTLE	27-Mar-18	78,400	113,300	0,4452
10	PWROOT	21-Mar-18	2,400	1,250	-0,4792

Indonesia

TAH UN	NAMA PERUSAHAAN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	Current Ratio (CR)	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	Total Asset Turnover (TATO)	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	Debt to Equity Ratio (DER)	LABA BERSIH	TOTAL ASET	Return On Asset (ROA)
2015	AISA	4.463.635	2.750.457	1,62287 0308	6.010.895	9.060.980	0,663382438	5.094.073	3.966.907	1,28414228	373.750	9.060.980	0,0412482 98
2015	ALTO	555.759.090 .584	351.136.317 .401	1,58274 4544	301.781.831.9 14	1.180.228.0 72.164	0,255697894	673.255.8 88.637	506.972.18 3.527	1,32799374 5	(24.345.72 6.797)	1.180.228.0 72.164	0,0206279 85
2015	CEKA	1.253.019.0 74.345	816.471.301 .252	1,53467 62	3.485.733.830 .354	1.485.826.2 10.015	2,345990269	845.932.6 95.663	639.893.51 4.352	1,32198979 5	106.549.4 46.980	1.485.826.2 10.015	0,0717105 72
2015	DLTA	902.006.833	140.419.495	6,42365 8147	699.506.819	1.038.321.9 16	0,673689737	188.700.4 35	849.621.48 1	0,22209941 6	192.045.1 99	1.038.321.9 16	0,1849572 82
2015	ICBP	13.961.500	6.002.344	2,32600 7973	31.741.094	26.560.624	1,195043234	10.173.71 3	16.386.911	0,62084385 5	2.923.148	26.560.624	0,1100556 97
2015	ROTI	812.990.646 .097	395.920.006 .814	2,05342 1479	2.174.501.712 .899	2.706.323.6 37.034	0,803489163	1.517.788 .685.162	1.188.534.9 51.872	1,27702486 4	270.538.7 00.440	2.706.323.6 37.034	0,0999653 91
2015	SKBM	334.920.076 .111	298.417.379 .502	1,12232 0947	1.362.245.580 .664	764.484.24 8.710	1,781914517	420.396.8 09.051	344.087.43 9.659	1,22177319 1	40.150.56 8.620	764.484.248 .710	0,0525198 11
2015	SKLT	189.758.915 .421	159.132.842 .277	1,19245 6018	745.107.731.2 08	377.110.74 8.359	1,975832655	225.066.0 80.248	152.044.66 8.111	1,48026289 3	20.066.79 1.849	377.110.748 .359	0,0532119 33
2015	STTP	659.691.299 .282	554.491.047 .968	1,18972 3985	2.544.277.844 .656	1.919.568.0 37.170	1,32544291	910.758.5 98.913	1.008.809.4 38.257	0,90280539 1	185.705.2 01.171	1.919.568.0 37.170	0,0967432 24
2015	ULTJ	2.103.565.0 54.627	561.628.179 .393	3,74547 6334	4.393.932.684 .171	3.539.995.9 10.248	1,241225356	742.490.2 16.326	2.797.505.6 93.922	0,26541151 2	523.100.2 15.029	3.539.995.9 10.248	0,1477685 93
2016	AISA	5.949.164	2.504.330	2,37555 1145	6.545.680	9.254.539	0,70729401	4.990.139	4.264.400	1,17018548 9	719.228	9.254.539	0,0777162 43
2016	ALTO	249.820.943 .200	331.532.658 .228	0,75353 3436	296.471.502.3 65	1.165.093.6 32.823	0,254461525	684.252.2 14.422	480.841.41 8.401	1,42303093 8	(26.500.56 5.763)	1.165.093.6 32.823	0,0227454 39
2016	CEKA	1.103.865.2	504.208.767	2,18930 198	4.115.541.761	1.425.964.1	2,88614672	538.044.0	887.920.11	0,60595996 2	249.697.0	1.425.964.1	0,1751074 97

		52.070	.076		.173	52.418		38.690	3.728		13.626	52.418	
2016	DLTA	1.048.133.697	137.842.096	7,603872311	774.968.268	1.197.796.650	0,646994853	185.422.642	1.012.374.008	0,183156265	254.509.268	1.197.796.650	0,212481199
2016	ICBP	15.571.362	6.469.785	2,406781987	34.466.069	28.901.948	1,192517162	10.401.125	18.500.823	0,562197963	3.631.301	28.901.948	0,125642085
2016	ROTI	949.414.338.057	320.501.824.382	2,962274364	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0,863777804	1.476.889.086.692	1.442.751.772.026	1,023661253	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
2016	SKBM	519.269.756.899	468.979.800.633	1,10723267	1.501.115.928.446	1.001.657.012.004	1,498632676	633.267.725.358	368.389.286.646	1,719017757	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,02250816
2016	SKLT	222.686.872.602	169.302.583.936	1,315318806	833.850.372.883	568.239.939.951	1,467426547	272.088.644.079	568.239.939.951	0,478827032	20.646.121.074	568.239.939.951	0,036333456
2016	STTP	921.133.961.428	556.752.312.634	1,654477118	2.629.107.367.897	2.336.411.494.941	1,125275823	1.167.899.357.271	1.168.512.137.670	0,999475589	174.176.717.866	2.336.411.494.941	0,074548819
2016	ULTJ	2.874.821.874.013	593.525.591.694	4,843635918	4.685.987.917.355	4.239.199.641.365	1,105394488	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0,21493722	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314
2017	AISA	4.536.882	3.902.708	1,162495887	4.920.632	8.724.734	0,563986478	5.319.855	3.404.879	1,562421161	(846.809)	8.724.734	0,097058432
2017	ALTO	192.943.940.639	179.485.187.884	1,074985312	262.143.990.839	1.109.383.971.111	0,236296898	690.099.182.411	419.284.788.700	1,645896062	62.849.581.665	1.109.383.971.111	0,056652686
2017	CEKA	998.479.957.549	444.383.077.820	2,246890144	4.257.738.486.908	1.392.636.444.501	3,057322321	489.592.257.434	903.044.187.067	0,542157587	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,07713491
2017	DLTA	1.206.576.189	139.684.908	8,637842171	777.308.328	1.340.842.765	0,579716241	196.197.372	1.144.645.393	0,171404501	279.772.635	1.340.842.765	0,20865432
2017	ICBP	16.579.331	6.827.588	2,428285216	35.606.593	31.619.514	1,126095518	11.295.184	20.324.330	0,55574693	3.543.173	31.619.514	0,112056529
2017	ROTI	2.319.937.439.019	1.027.176.531.240	2,258557676	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411	0,546344974	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,616809499	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868

2017	SKBM	836.639.597 .232	511.596.750 .506	1,63534 9709	1.841.487.199 .828	1.623.027.4 75.045	1,13460014	599.790.0 14.646	1.023.237.4 60.399	0,58616893 7	25.880.46 4.791	1.623.027.4 75.045	0,0159457 96
2017	SKLT	267.129.479 .669	211.493.160 .519	1,26306 4389	914.188.759.7 79	636.284.21 0.210	1,436761663	328.714.4 35.982	307.569.77 4.228	1,06874752 8	22.970.71 5.348	636.284.210 .210	0,0361013 44
2017	STTP	947.986.050 .367	358.963.437 .494	2,64089 863	2.825.409.180 .889	2.342.432.4 43.196	1,206185984	957.660.3 74.836	1.384.772.0 68.360	0,69156534 6	216.024.0 79.834	2.342.432.4 43.196	0,0922221 17
2017	ULTJ	3.439.990.0 00.000	820.625.000 .000	4,19191 4699	4.879.559.000 .000	5.186.940.0 00.000	0,940739434	978.185.0 00.000	4.208.755.0 00.000	0,23241671 2	711.681.0 00.000	5.186.940.0 00.000	0,1372063 3

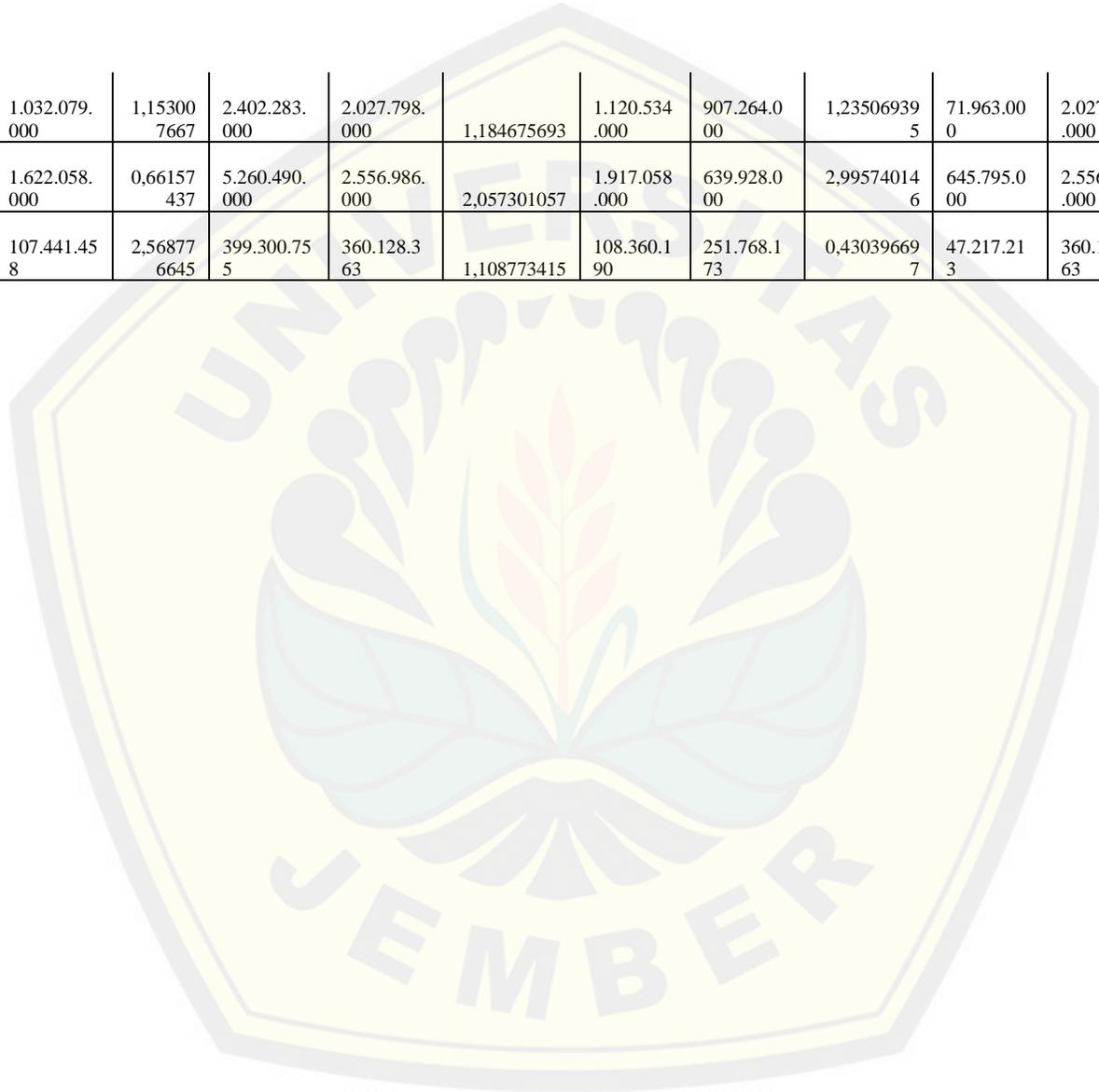


Malaysia

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	Current Ratio (CR)	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	Total Asset Turnover (TATO)	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	Debt to Equity Ratio (DER)	LABA BERSIH	TOTAL ASET	Return On Asset (ROA)
2015	3A	163.888.000	48.854.000	3,354648545	352.400.000	319.119.000	1,104290249	70.948.000	248.171.000	0,285883524	20.082.000	319.119.000	0,062929503
2015	AJI	225.213.978	41.690.275	5,402074656	340.375.936	332.945.544	1,022317139	53.423.049	279.522.495	0,191122539	29.733.379	332.945.544	0,08930403
2015	COCOLND	121.464.228	38.484.858	3,156156325	261.645.476	251.106.716	1,041969248	48.426.062	202.680.654	0,238927895	32.721.242	251.106.716	0,130308112
2015	DLADY	316.595.000	248.912.000	1,271915376	1.001.663.000	412.525.000	2,42812678	255.306.000	157.219.000	1,623887698	140.980.000	412.525.000	0,341748985
2015	F&N	1.517.040.000	773.380.000	1,961571284	4.060.239.000	3.021.006.000	1,344002296	1.143.999.000	1.877.007.000	0,609480412	280.072.000	3.021.006.000	0,092708191
2015	GCB	1.122.682.734	1.093.907.073	1,026305398	2.380.668.753	1.618.438.305	1,470966638	1.241.577.663	376.860.642	3,294527272	22.376.462	1.618.438.305	0,013825959
2015	HEIM	412.750.000	218.007.000	1,89328783	1.748.885.000	692.653.000	2,524907854	316.505.000	376.148.000	0,841437413	214.193.000	692.653.000	0,309235649
2015	MFLOUR	1.173.316.000	957.092.000	1,225917676	2.301.907.000	1.865.204.000	1,234131494	1.013.500.000	851.704.000	1,189967407	29.404.000	1.865.204.000	0,015764495
2015	NESTLE	1.015.412.000	1.524.627.000	0,666006833	4.837.957.000	2.488.330.000	1,944258599	1.779.734.000	708.596.000	2,511634274	590.733.000	2.488.330.000	0,23740139
2015	PWROOT	228.327.538	78.521.000	2,90785316	326.966.057	316.574.369	1,032825424	81.558.795	235.015.574	0,347035703	46.334.103	316.574.369	0,146360879
2016	3A	169.451.000	33.580.000	5,046188207	387.718.000	339.577.000	1,141767552	60.142.000	279.435.000	0,215227155	38.921.000	339.577.000	0,114616125
2016	AJI	259.596.499	46.764.061	5,551196655	400.200.539	367.053.498	1,090305749	59.240.013	307.813.485	0,192454249	40.787.009	367.053.498	0,111120066
2016	COCOLND	169.582.59	41.120.471	4,124043156	272.637.64	289.163.7	0,942848531	49.660.47	239.503.3	0,207347744	43.800.07	289.163.7	0,151471522

		7			6	81		1	10		8	81	
2016	DLADY	419.377.00 0	348.390.00 0	1,20375 7284	1.047.725. 000	520.841.0 00	2,011602389	355.348.0 00	165.493.0 00	2,14720864 3	149.074.0 00	520.841.0 00	0,2862178 67
2016	F&N	1.668.340.0 00	767.424.00 0	2,17394 8169	4.167.567. 000	3.205.873. 000	1,29997882	1.216.711 .000	1.989.162. 000	0,61167014	385.370.0 00	3.205.873 .000	0,1202075 07
2016	GCB	1.061.694.0 89	992.692.51 2	1,06950 9517	2.315.865. 809	1.493.285. 523	1,550852649	1.069.051 .790	424.233.7 33	2,51995941 6	42.761.29 1	1.493.285 .523	0,0286357 1
2016	HEIM	526.465.00 0	382.605.00 0	1,37600 1359	2.810.308. 000	813.641.0 00	3,45399015	421.086.0 00	392.555.0 00	1,07268026 1	427.260.0 00	813.641.0 00	0,5251210 3
2016	MFLOUR	1.356.424.0 00	1.108.114. 000	1,22408 3443	2.538.686. 000	2.088.073. 000	1,215803279	1.170.676 .000	917.397.0 00	1,2760844	92.960.00 0	2.088.073 .000	0,0445195 16
2016	NESTLE	1.030.036.0 00	1.576.843. 000	0,65322 6732	5.063.506. 000	2.494.610. 000	2,029778603	1.847.389 .000	647.221.0 00	2,85434032 6	637.127.0 00	2.494.610 .000	0,2554014 46
2016	PWROOT	243.869.05 2	84.122.686	2,89896 8918	367.531.62 9	326.010.7 57	1,127360436	85.766.88 4	240.243.8 73	0,35699925 6	45.213.46 0	326.010.7 57	0,1386870 19
2017	3A	187.454.00 0	29.944.000	6,26015 2284	411.485.00 0	372.415.0 00	1,104909845	63.100.00 0	309.315.0 00	0,20399915 9	41.647.00 0	372.415.0 00	0,1118295 45
2017	AJI	441.375.72 1	45.327.601	9,73746 0427	419.917.07 9	532.437.8 51	0,788668721	57.800.31 5	474.637.5 36	0,1217778	187.462.2 80	532.437.8 51	0,3520829 33
2017	COCOLN D	179.288.38 2	35.489.489	5,05187 2739	267.153.46 8	293.895.8 35	0,909007329	43.803.48 9	250.092.3 46	0,17514925 9	33.526.42 3	293.895.8 35	0,1140758 7
2017	DLADY	286.781.00 0	281.640.00 0	1,01825 3799	1.064.536. 000	392.258.0 00	2,713866894	288.248.0 00	104.010.0 00	2,77134890 9	117.717.0 00	392.258.0 00	0,3001009 54
2017	F&N	1.610.751.0 00	849.115.00 0	1,89697 6264	4.101.374. 000	3.231.498. 000	1,269186613	1.098.768 .000	2.132.730. 000	0,51519320 3	323.347.0 00	3.231.498 .000	0,1000610 24
2017	GCB	1.152.655.5 52	1.049.358. 379	1,09843 8413	2.147.914. 289	1.580.168. 628	1,359294351	1.100.575 .347	479.593.2 81	2,29480977	91.045.20 1	1.580.168 .628	0,0576173 96
2017	HEIM	582.015.00 0	477.790.00 0	1,21813 9769	1.929.963. 000	867.780.0 00	2,22402337	507.265.0 00	360.515.0 00	1,40705657 2	270.058.0 00	867.780.0 00	0,3112056 05

2017	MFLOUR	1.189.995.000	1.032.079.000	1,153007667	2.402.283.000	2.027.798.000	1,184675693	1.120.534.000	907.264.000	1,235069395	71.963.000	2.027.798.000	0,035488249
2017	NESTLE	1.073.112.000	1.622.058.000	0,66157437	5.260.490.000	2.556.986.000	2,057301057	1.917.058.000	639.928.000	2,995740146	645.795.000	2.556.986.000	0,252561023
2017	PWROOT	275.993.108	107.441.458	2,568776645	399.300.755	360.128.363	1,108773415	108.360.190	251.768.173	0,430396697	47.217.213	360.128.363	0,131112175



Lampiran 3 Statistik Deskriptif**Indonesia****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.75	8.64	2.5848	1.95321
X2	30	.24	3.06	1.1616	.69848
X3	30	.17	1.72	.8661	.48684
X4	30	-.02	.21	.0861	.06367
Y	30	-.72	.92	.0362	.02141
Valid N (listwise)	30				

Malaysia**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.65	9.74	2.6284	2.13099
X2	30	.79	3.45	1.5244	.63990
X3	30	.12	3.30	1.1579	1.03139
X4	30	.01	.53	.1660	.12319
Y	30	-.48	.99	.1713	.16713
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 4 Analisis Regresi Linier Berganda**Indonesia**

Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.723	.52641820

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.072	4	5.518	19.912	.000 ^b
	Residual	6.928	25	.277		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.101	.097		1.040	.308
	X1	-.038	.123	-.038	-.312	.757
	X2	.306	.146	.355	2.099	.046
	X3	-.299	.130	-.311	-2.302	.030
	X4	.385	.140	.419	2.750	.011

a. Dependent Variable: Y

Malaysia

Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.709	.53899306

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.737	4	5.434	18.706	.000 ^b
	Residual	7.263	25	.291		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.076	.102		.749	.461
	X1	.317	.109	.356	2.912	.007
	X2	.266	.120	.338	2.219	.036
	X3	.051	.107	.051	.473	.641
	X4	.320	.148	.353	2.166	.040

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas****Indonesia****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48876703
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.203
	Negative	-.241
Test Statistic		.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Malaysia**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50044249
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.113
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas**Indonesia**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.101	.097		-1.040	.308		
X1	-.038	.123	-.038	-.312	.757	.634	1.578
X2	.306	.146	.355	2.099	.046	.334	2.994
X3	-.299	.130	-.311	-2.302	.030	.524	1.908
X4	.385	.140	.419	2.750	.011	.413	2.424

a. Dependent Variable: Y

Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.076	.102		.749	.461		
X1	.317	.109	.356	2.912	.007	.668	1.496
X2	.266	.120	.338	2.219	.036	.432	2.312
X3	.051	.107	.051	.473	.641	.869	1.150
X4	.320	.148	.353	2.166	.040	.376	2.659

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas**Indonesia**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	.064		4.705	.000
	X1	.068	.081	.183	.831	.414
	X2	.210	.097	.660	1.180	.389
	X3	.009	.086	.025	.102	.920
	X4	-.195	.093	-.573	-1.105	.455

a. Dependent Variable: RES2

Malaysia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.363	.064		5.674	.000
	X1	.005	.068	.017	.072	.943
	X2	.009	.075	.034	.118	.907
	X3	-.046	.068	-.136	-.676	.505
	X4	.087	.093	.285	.933	.360

a. Dependent Variable: RES2

d. Uji Autokorelasi**Indonesia****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.723	.52641820	1.917

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Malaysia**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.709	.53899306	1.822

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859